

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **1.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung, untuk mengetahui pengaruh pengawasan pimpinan terhadap efisiensi kerja pegawai, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengawasan diukur melalui 5 indikator yaitu : 1) Pemantauan berada pada tingkat sangat tidak efektif, 2) pemeriksaan berada pada tingkat sangat tidak efektif, 3) Pengarahan berada pada tingkat sangat tidak efektif, 4) Evaluasi berada pada tingkat Tidak Efektif, 5) Koreksi berada pada tingkat Tidak Efektif. Secara umum, variabel pengawasan berada pada kategori Sangat Tidak Efektif. Presentase jawaban responden tertinggi berada pada indikator Evaluasi dengan jumlah skor 1,90. Sedangkan presentase jawaban responden terendah berada pada indikator pemeriksaan dengan jumlah skor 1,59.
2. Gambaran persepsi efisiensi kerja pegawai terdiri dari 3 indikator yaitu : 1) Pikiran berada pada indikator rendah, (2) Waktu berada pada indikator rendah, dan (3) Biaya berada pada indikator rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata setiap indikator sudah mencerminkan bahwa efisiensi kerja pegawai di Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung masih rendah. Presentase jawaban responden tertinggi berada pada indikator Biaya dengan jumlah skor 2,23. Sedangkan presentase jawaban responden terendah berada pada indikator Pikiran dengan jumlah skor 2,14.
3. Berdasarkan hasil pengolahan statistik hipotesis disimpulkan bahwa pengawasan pimpinan mempunyai pengaruh terhadap efisiensi kerja pegawai. Hal ini menunjukkan, bahwa jika kondisi pengawasan pimpinan ditingkatkan maka efisiensi kerja pegawai pun akan meningkat, begitupun sebaliknya.

## 1.2 Saran

Kesimpulan di atas merujuk pada skor rata-rata setiap ukuran, saran yang dikemukakan mengacu pada ukuran yang memiliki rata-rata terendah diantara indikator yang lain untuk masing-masing variabel. Berdasarkan hasil tersebut, saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel pengawasan dalam penelitian ini menunjukkan pada kategori sangat tidak efektif. Meski demikian dalam variabel pengawasan masih ada indikator yang memiliki skor terendah yaitu dari indikator pemeriksaan dan indikator tersebut ukuran “pemeriksaan yang dilakukan oleh pimpinan dilakukan secara rutin atau berkala” memperoleh skor paling rendah. Sebaiknya pimpinan meningkatkan kembali pengawasan terhadap proses kerja para pegawainya meskipun sudah terpantau pada aplikasi SASIKAP, tetapi pengawasan secara langsung dengan menggunakan pendekatan akan lebih meningkatkan para pegawai bersemangat dalam mengerjakan tugasnya karena merasa diperhatikan, dan akan mengetahui kemampuan para pegawainya agar dapat menciptakan hasil kerja yang berkualitas.
2. Variabel efisiensi kerja pegawai dalam penelitian ini berada pada kategori rendah. Skor terendah berada pada Indikator Biaya dengan ukuran “Mampu menghasilkan pekerjaan dengan hasil maksimal menggunakan biaya seminimal mungkin. Hal yang harus diperhatikan adalah perlu adanya pengawasan untuk memeriksa kesesuaian sasaran mutu dengan hasil kerja untuk menentukan apakah kualitas kerja sesuai dengan capaian target atau tidak.
3. Pengawasan pimpinan pada penelitian ini memiliki pengaruh yang kuat terhadap efisiensi kerja pegawai. Hal ini menunjukkan pengawasan pimpinan dapat menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam mempengaruhi efisiensi kerja pegawai, diharapkan pimpinan dapat lebih meningkatkan pengawasan langsung terhadap proses kerja para pegawainya.

4. Penelitian ini masih terbatas cakupannya, oleh karena itu penelitian ini dapat dikembangkan dengan cakupan yang lebih luas baik dari ukuran populasi maupun banyaknya variabel yang diteliti.

Rizka Ramdani, 2019

*PENGARUH PENGAWASAN TERHADAP EFISIENSI KERJA PEGAWAI DI DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BANDUNG*  
universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)